

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era teknologi yang semakin maju saat ini, kemampuan atau keahlian sangat dibutuhkan untuk bisa bersaing, setiap individu harus bisa mempersiapkan diri untuk masa depannya, masa depan perlu disiapkan dan dirancang mulai dari remaja. Salah satu persiapannya adalah pendidikan atau pengetahuan yang merupakan langkah awal dalam menuju masa depan, selain pendidikan untuk mempersiapkan diri juga bisa dengan mencari informasi mengenai ketertarikan di bidang profesi tertentu, sehingga bisa mengambil keputusan yang tepat dan bisa mendapatkan profesi yang sesuai dengan kemampuan dan keinginan.

Dalam kegiatan Sosialisasi Program Pembangunan Keluarga Bersama Mitra Kerja Tahun 2019 Rabu (27/3) oleh BKKBN Perwakilan Jawa Tengah kegiatan yang diikuti sekitar 250 remaja dan beberapa pembina Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R), Muhammad Hanafi Anggota DPR RI Komisi IX selaku narasumber dalam sosialisasi mengatakan bahwa perlunya persiapan bagi remaja agar dapat mencapai generasi emas, karena sekitar tiga puluh tahun lalu tenaga ahli Indonesia dibutuhkan di beberapa negara seperti Malaysia, Thailand, tetapi saat ini terbalik. Menjadi remaja yang berencana mempersiapkan masa depan juga dijelaskan oleh Taefur Arofah selaku Direktur Badan Pengendalian Kependudukan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Banyumas, mengatakan bahwa remaja adalah calon pemimpin masa depan jika mereka siap, tetapi jika tidak, mereka menjadi pengamat di negara mereka sendiri, anak muda di Indonesia harus menjadi generasi perencanaan mulai dari sekarang, baik berencana dengan pendidikan, karir dalam pekerjaan, dan lain sebagainya (jatengprov.go.id).

Di era berkembangnya teknologi mempengaruhi juga berkembangnya segala aspek, seperti bidang pengetahuan dan bidang profesi, muncul adanya profesi-profesi baru terutama profesi di bidang Desain Komunikasi Visual atau biasa disebut DKV, tidak bisa dipungkiri DKV sangat berperan penting di berbagai bidang profesi saat ini. Profesi Desainer Komunikasi Visual dibutuhkan hampir di semua sektor, seperti konsumsi, hiburan, media, infrastruktur, properti, keuangan, pendidikan, dan lain sebagainya (Harsanto, 2019:11),

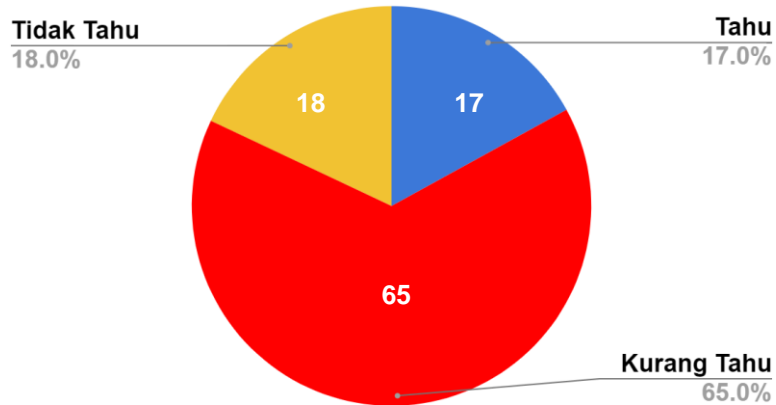
dengan banyaknya sektor yang berkaitan dengan bidang DKV, fenomena tersebut dapat memunculkan profesi baru dan lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang DKV di berbagai sektor.

Menurut laman web Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia bahwa subsektor DKV salah satu yang paling efektif dalam merekrut tenaga kerja, selama 2020 ada 29.651 pekerja di subsektor DKV dan diperkirakan setelah pandemi meningkat menjadi 30.914 pekerja (kemenparekraf.go.id). Banyaknya profesi di bidang DKV memberi kesempatan khususnya bagi remaja usia 16-19 tahun yang umumnya berada di Sekolah Menengah Atas, usia remaja yang sedang mempersiapkan masa depan. Remaja butuh persiapan diri agar siap dalam menghadapi masa depannya, seperti keputusan untuk mengambil pendidikan selanjutnya atau menentukan profesi yang diinginkan, karena masa remaja usia 16-19 mengalami tahap perkembangan karier, salah satunya adalah tahap eksplorasi yaitu tahap memikirkan alternatif-alternatif, tetapi belum mengambil keputusan yang pasti. (Widarto, 2015:4).

Pengertian DKV adalah ilmu untuk mengkomunikasikan dan mengungkapkan sesuatu secara kreatif menggunakan berbagai media, dengan visual elemen-elemen grafis seperti gambar, warna, tatanan huruf, dan *Layout*, visual-visual tersebut untuk menyampaikan pesan dan gagasan sehingga bisa diterima oleh target yang menjadi sasaran pesan (Wahyuningsih, 2013:3). Hampir semua yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari berkaitan dengan bidang DKV, bisa dilihat diberbagai media, seperti sosial media, papan di jalan, TV, kemasan makanan, buku, dan lain sebagainya, semua mengandung visual yang dibuat melalui proses yang menggunakan ilmu DKV, sehingga visual dapat diterima oleh penerima pesan. DKV juga memiliki peran penting yang berkaitan dengan berbagai sektor, seperti di sektor pendidikan, pemerintahan, bisnis, dan lain sebagainya, salah satunya menurut laman web Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia, bahwa DKV memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi kreatif di Indonesia (kemenparekraf.go.id).

Meskipun banyak profesi yang berhubungan dengan bidang DKV, nyatanya masih ada remaja yang kurang informasi mengetahui dan bahkan tidak mengetahui mengenai profesi-profesi di bidang DKV. Meskipun profesi di bidang DKV saat ini sedang banyak dikenal, mulai dari tahun 2000 kebutuhan profesi di bidang DKV mulai meningkat, tetapi masih saja pekerja atau orang yang berprofesi di bidang DKV kurang dikenal secara menyeluruh, sehingga profesi di bidang DKV kurang dihargai (Anggraini dan Nathalia, 2018:12).

Pengetahuan Remaja Mengenai Profesi yang Berkaitan dengan DKV



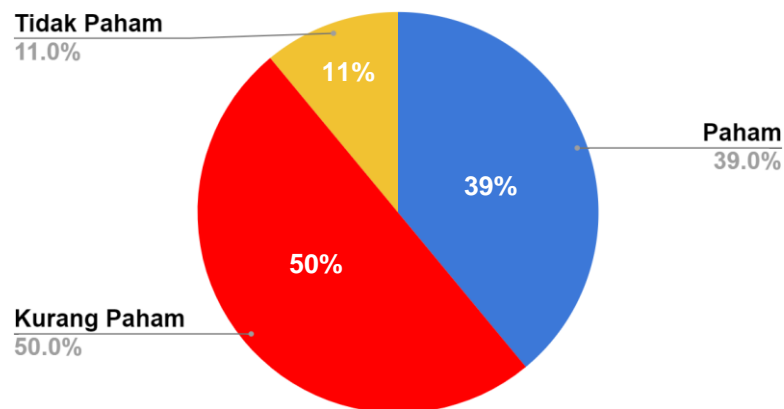
Gambar 1. 1 *Pie chart* pengetahuan remaja mengenai profesi yang berkaitan dengan DKV

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Hasil survei oleh penulis, dari 100 remaja usia 16-19 tahun, 65 dari mereka menjawab kurang tahu mengenai profesi yang berkaitan dengan bidang DKV, 18 menjawab tidak tahu, dan hanya 17 dari remaja yang menjawab tahu, dari jawaban mereka masih terdapat remaja yang salah paham mengenai profesi di bidang DKV, dibuktikan dengan adanya jawaban dari mereka yang menyebutkan bahwa arsitek, programer atau pembuat aplikasi, toko foto copy, seniman, kantor, manager, dan tukang percetakan juga termasuk profesi di bidang DKV, padahal profesi tersebut kurang tepat dengan DKV.

Jawaban di atas didasari karena sebagian besar dari remaja yang disurvei juga belum paham mengenai bidang DKV.

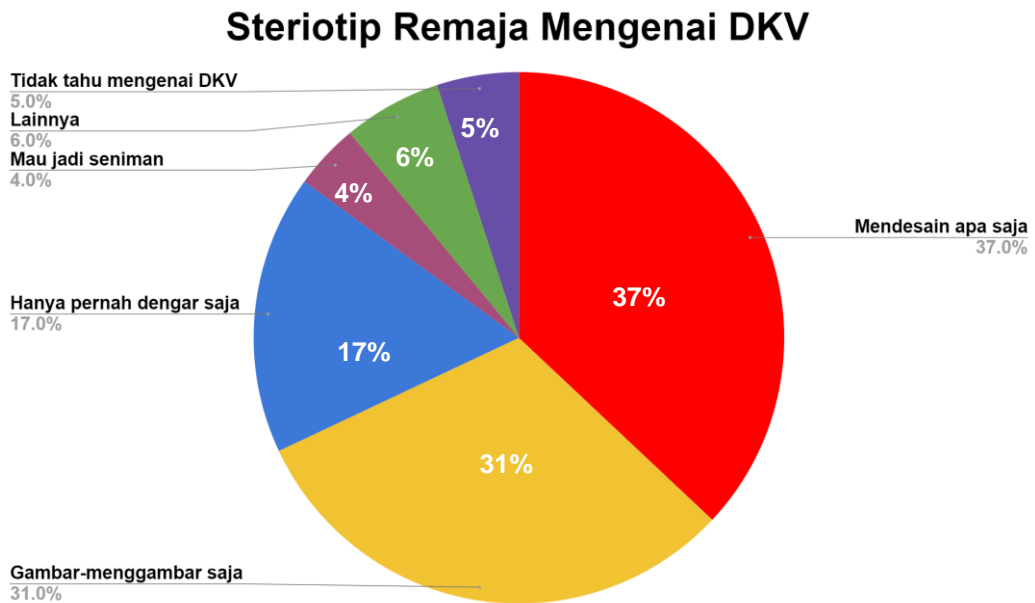
Pemahaman Remaja Mengenai DKV



Gambar 1. 2 *Pie chart* pemahaman remaja mengenai DKV

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Ada 50 dari mereka menjawab kurang paham mengenai DKV, 11 menjawab tidak paham, dan hanya 39 menjawab paham, dari jawaban remaja yang paham tersebut mayoritas menjawab DKV yang mereka ketahui berbeda dengan DKV yang sebenarnya, seperti yang diketahui bahwa adanya stereotipe-stereotipe yang kurang benar di masyarakat mengenai DKV, hal tersebut juga terbukti dengan jawaban hasil survei dari apa yang 100 remaja itu ketahui mengenai DKV dan jawaban mereka beragam.



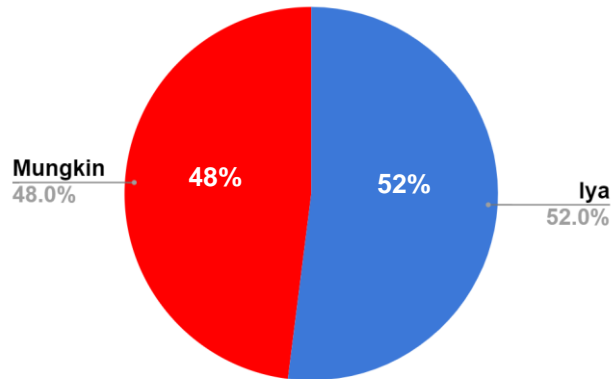
Gambar 1. 3 Pie chart stereotipe remaja mengenai DKV

(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Terdapat 37 remaja menjawab DKV itu mendesain apa saja, 31 remaja menjawab mereka hanya pernah dengar saja mengenai DKV, 17 remaja menjawab DKV berhubungan dengan gambar-menggambar saja, 5 remaja menjawab tidak tahu mengenai DKV, 4 remaja menjawab DKV itu mau jadi seniman, dan 6 remaja menjawab yang lainnya. Dari jawaban-jawaban remaja mengenai DKV benar adanya mayoritas dari mereka masih belum paham mengenai DKV, mereka mengetahui DKV dengan stereotipe yang ada di kalangan masyarakat, bahkan ada yang tidak mengetahui mengenai DKV.

Tetapi menurut remaja mereka juga menganggap bahwa keilmuan DKV itu penting, dan mereka mereka tertarik mengetahui informasi lebih mengenai DKV, terbukti dari hasil survei 100 remaja usia 16-19 tahun.

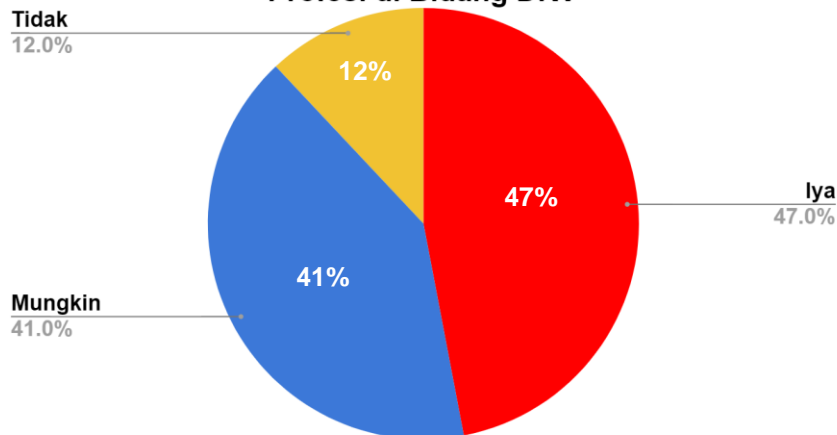
Apakah DKV Penting Menurut Remaja



Gambar 1. 4 Pie chart apakah DKV penting menurut remaja
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Ada 52 remaja menjawab iya dan 48 menjawab mungkin, dan mayoritas dari mereka juga tertarik untuk mengetahui informasi lebih mengenai profesi di bidang DKV, terlihat dari survei seperti berikut.

Ketertarikan Remaja Mengetahui Informasi Lebih Mengenai Profesi di Bidang DKV



Gambar 1. 5 Pie chart ketertarikan remaja mengetahui informasi lebih lanjut mengenai DKV
(Sumber: Dokumentasi pribadi)

Terdapat 47 dari mereka menjawab tertarik, 41 mungkin tertarik, dan hanya 12 yang tidak tertarik mengetahui informasi lebih mengenai profesi di bidang DKV.

Adanya peluang pasti juga muncul adanya persaingan, nyatanya bersaing masuk ke bidang DKV tidaklah mudah, dari pernyataan Ibu Masnuna, ST., M.Sn selaku Dosen DKV dan Kaprodi DKV UPN “Veteran” Jawa Timur menyatakan bahwa banyaknya peminat di bidang DKV, hal tersebut membuktikan bahwa perlu adanya persiapan yang matang untuk membekali diri dalam menghadapi persaingan. Sebagai remaja harus mempersiapkan diri

dengan sebaik mungkin agar dapat bersaing, persiapan bisa dilakukan sedari dini, seperti mencari informasi mengenai DKV baik pendidikan maupun bidang profesinya.

Menempuh pendidikan DKV juga penting untuk dapat terjun ke profesi bidang DKV, karena saat ini lulusan DKV dicari diberbagai sektor, seperti dalam Pengumuman Nomor 814/Sj/Kp.03.01/06/2021 tentang Seleksi Pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Komunikasi Dan Informatika Tahun Anggaran 2021 lulusan DKV sebagai Pegawai Aparatur Sipil Negara yang akan ditugaskan di lingkungan Kementerian Kominfo untuk kebutuhan lulusan DKV ada 90 kuota (web.kominfo.go.id). Dari Rincian Penetapan Kebutuhan Calon Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Tahun 2021 untuk lulusan DKV jumlah kebutuhan ada 74 kuota. (cpns.kemdikbud.go.id).

Dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis bersama Dr. Intan R. Mutiaz, M.Ds selaku ketua Asprodi DKV (Asosiasi Program Studi Desain Komunikasi Visual) yang merupakan asosiasi perkumpulan Kaprodi DKV di seluruh Indonesia, yang memiliki tujuan untuk memajukan ilmu DKV agar mampu bersaing di era digital sekarang ini, agar lebih kreatif, inovatif dan bermanfaat bagi semua kalangan, menurut beliau DKV itu ilmu yang penting, karena untuk bisa terjun ke profesi bidang DKV tidak hanya membutuhkan kemampuan bisa mendesain saja, tetapi juga harus bisa bekerjasama dengan berbagai pihak, mempunyai kreatifitas, mempunyai *soft skill* seperti *creative thinking*, *problem solving*, berinovasi, kepemimpinan, dan lain sebagainya, juga *hard skill* yang lebih professional, berbagai hal tersebut bisa di dapat dari menempuh pendidikan DKV.

Profesi di DKV juga harus bisa bekerja secara professional, agar bisa mengangkat derajat profesi di bidang DKV seperti dari tujuan AIDIA yang merupakan Lembaga Asosiasi Profesional Desain Komunikasi Visual Indonesia, AIDIA juga memiliki tujuan untuk mengembangkan profesionalisme yang seimbang dalam dunia praktik dan akademisi serta terinspirasi oleh nilai-nilai kreativitas, peduli dan berbagi dalam desain komunikasi visual.

Perluasan informasi mengenai bidang DKV diperlukan terutama bagi remaja yang belum paham mengenai bidang DKV, perluasan informasi bisa dilakukan salah satunya dengan kampanye, menurut Venus (dalam Tim Komisi Pemberantasan Korupsi RI, 2019:9) kampanye adalah kegiatan yang dilakukan individu tau organisasi yang terstruktur dalam kurun waktu tertentu agar mencapai tujuan, dan dampak atau perubahan yang lebih baik. Dampak dari kampanye yang ditujukan untuk sebagian besar remaja yang kurang paham dan

yang tidak paham mengenai DKV menjadi lebih paham mengenai bidang DKV, khususnya untuk profesi di bidang DKV, melalui pesan kampanye yang disampaikan.

Kampanye juga berhubungan dengan komunikasi karena mengkomunikasikan pesan yang dianggap penting diketahui, komunikasi bisa mempengaruhi cara pandang setiap individu mengenai pesan yang disampaikan. (Setiadi, et al, 2021:2-3). Karena dianggap informasi mengenai DKV penting, kampanye sangatlah cocok untuk media mengkomunikasikan pesan sekaligus mengedukasi mengenai bidang keilmuan DKV.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis merancang kampanye untuk mengedukasi pengenalan profesi di bidang DKV (Desain Komunikasi Visual) untuk remaja usia 16-19 tahun, agar remaja yang belum paham mengenai DKV bisa teredukasi dan mengetahui informasi mengenai DKV, persiapan remaja bisa lebih matang jika ingin terjun ke dunia DKV dan DKV bisa dijadikan alternatif bagi remaja dalam memilih keputusan untuk masa depannya.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Remaja membutuhkan persiapan diri untuk menghadapi masa depannya baik untuk pendidikan selanjutnya ataupun menentukan profesi yang akan ditekuni, seperti pendapat Muhammad Hanafi Anggota DPR RI Komisi IX bahwa remaja harus berencana dan menjadi generasi emas, juga menurut pendapat Taefur Arofat selaku Direktur Badan Pengendalian Kependudukan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPKBP3A) Kabupaten Banyumas, bahwa remaja adalah calon pemimpin masa depan jika mereka siap, jika mereka tidak siap mereka akan hanya menjadi pengamat di negara mereka sendiri.
2. Di era teknologi yang semakin berkembang saat ini peran bidang DKV sangat penting, karena hampir berbagai sektor membutuhkan bidang DKV, fenomena munculnya profesi-profesi baru dan lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan bidang DKV di berbagai sektor, menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia selama 2020 ada 29.651 pekerja di subsektor DKV dan diperkirakan setelah pandemi meningkat menjadi 30.914 pekerja.
3. Dari 100 remaja usia 16-19 sebanyak 65% kurang mengetahui dan sebanyak 18% yang tidak mengetahui mengenai profesi yang berhubungan dengan DKV, karena mereka masih kurang paham mengenai DKV.

4. Dari 100 remaja usia 16-19 sebanyak 50% remaja kurang paham dan sebanyak 11% remaja tidak paham mengenai DKV.
5. Persaingan untuk masuk ke bidang DKV tidak mudah, seperti menurut Ibu Masnuna, ST., M.Sn selaku Dosen DKV dan Kaprodi DKV di Universitas UPN menyatakan bahwa banyaknya peminat di bidang DKV, hal tersebut membuktikan bahwa membutuhkan persiapan yang matang untuk terjun ke profesi di bidang DKV.
6. Dari 100 sebanyak 88% remaja tertarik mengetahui informasi mengenai DKV, informasi dapat disampaikan melalui kampanye, kampanye yang diharapkan bisa membuat remaja lebih paham mengenai DKV khususnya profesi di bidang DKV, membantu persiapan remaja agar lebih matang jika ingin terjun ke dunia DKV dan DKV bisa dijadikan alternatif bagi remaja dalam memilih keputusan untuk masa depannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana merancang kampanye edukasi pengenalan profesi di bidang DKV (Desain Komunikasi Visual) untuk remaja usia 16-19 tahun?”.

1.4 Batasan Masalah

Adanya pembatasan masalah untuk menghindari menyimpang atau memperluas topik. Hal ini membuat perancangan lebih terarah, memudahkan pembahasan, dan mencapai tujuan penelitian. Batasan masalah yang diambil adalah:

1. Perancangan ini di fokuskan pada perancangan kampanye yang bertujuan memberikan edukasi atau memberi informasi mengenai DKV, informasi untuk pendidikan DKV di perguruan tinggi dan profesi di bidang DKV.
2. Studi kasus ditargetkan kepada remaja usia 16-19 tahun, khususnya yang belum paham dan tidak paham mengenai bidang DKV.
3. Perancangan kampanye akan membahas mengenai pengenalan beberapa prosesi-profesi di bidang DKV yang berhubungan dengan berbagai sektor.
4. Perancangan akan membahas beberapa alternatif profesi di bidang DKV untuk remaja yang ingin terjun ke dunia DKV karena mengetahui informasi mengenai DKV.

1.5 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Memberikan edukasi atau menginformasikan khususnya kepada remaja usia 16-19 tahun mengenai profesi di bidang DKV.

2. Menyediakan *platform* mengenai edukasi atau informasi untuk yang kurang paham dan yang tidak paham mengenai bidang DKV terutama remaja usia 16-19 tahun yaitu melalui kampanye.
3. Membantu memberikan informasi kepada remaja usia 16-19 tahun yang ingin menjadikan bidang DKV pilihan untuk pendidikan dan profesi mereka.

1.6 Manfaat

1.6.1 Manfaat Bagi Penulis

1. Agar perancangan ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi penulis, karena akan menggali lebih dalam lagi mengenai bidang DKV.
2. Agar penulis dapat memaksimalkan memberi edukasi untuk remaja usia 16-19 tahun yang kurang paham dan yang tidak paham mengenai bidang DKV, terutama pengenalan profesi-profesinya.

1.6.2 Manfaat Bagi Remaja Usia 16-19 Tahun

1. Agar remaja dapat lebih mudah mendapatkan informasi mengenai DKV, terutama pengenalan profesi di bidang DKV.
2. Agar persiapan remaja lebih matang jika ingin menjadikan DKV sebuah pilihan di masa depan akan terbantu dari kampanye ini.

1.6.3 Manfaat Bagi Instansi

1. Agar dunia profesi dan pendidikan DKV mendapatkan sumber daya manusia yang memiliki persiapan lebih matang, karena mengetahui informasi atau teredukasi mengenai DKV.
2. Untuk memperkenalkan DKV, melalui kampanye ini jurusan DKV pada Universitas dapat dikenal dan bisa menjadi pilihan bagi remaja usia 16-19 tahun yang akan melanjutkan pendidikan dan profesi di bidang DKV juga akan lebih banyak dilirik oleh remaja.
3. Untuk memperkenalkan Lembaga Asosiasi yang berhubungan dengan Desain Komunikasi Visual, sehingga lebih dikenal.